

## Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar

Panji Rizalul Fatah <sup>1\*</sup>

Andi Ali Kisai <sup>2</sup>

Nurkholis <sup>3</sup>

Erna Labudasari <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia.

\*email: [prizalul09@gmail.com](mailto:prizalul09@gmail.com)

### Kata Kunci

Hasil Belajar, *Problem Based Learning* Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

### Keywords:

*Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL), Natural And Social Sciences.*

**Received:** May 2023

**Accepted:** May 2023

**Published:** June 2023

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), mengetahui proses pembelajaran, dan mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal tes hasil belajar dengan menggunakan analisis rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi awal hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) persentase ketuntasan belajarnya sebesar 37% (Kurang Baik). Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk persentase aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 85,86% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 96,73% (Baik Sekali). Sedangkan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 82,60% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94,56% (Baik Sekali). Selanjutnya hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh persentase pada siklus I sudah mencapai 41% (Kurang baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% (Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sudah tercapai.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the initial conditions of learning before using the Problem Based Learning (PBL) model, to know the learning process, and to find out the learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in Natural And Social Sciences learning in class IV A students at SDN 1 Cirendang, Kuningan District, Regency Brass. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) using qualitative methods. Data were collected through teacher observation sheets, student observation sheets, and learning achievement test questions using percentage formula analysis. The results showed that the initial condition of student learning outcomes before using the Problem Based Learning (PBL) model was 37% (less good). The learning process using the Problem Based Learning (PBL) model for the percentage of teacher activity during learning in cycle I had reached 85.86% (Good) and experienced an increase in cycle II of 96.73% (Very Good). While the percentage of student activity during the learning process in cycle I has reached 82.60% (Good) and has increased in cycle II of 94.56% (Very Good). Furthermore, the learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model obtained the percentage in cycle I had reached 41% (poor) and in cycle II it had increased to 89% (good). Thus it can be concluded that the Improvement of Natural And Social Sciences Learning Outcomes through the Problem Based Learning (PBL) Learning Model for Class IV A Students at SDN 1 Cirendang, Kuningan District, Kuningan Regency has been achieved.*



## PENDAHULUAN

Seorang individu tumbuh dan berkembang melalui Pendidikan. Dimana pada dasarnya pendidikan mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa setelahnya Covid-19 melanda di Indoensia. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek mengusungkan Kurikulum baru berupa Kurikulum Merdeka sebagai usaha mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dalam Kurikulum Merdeka menurut [Andari \(2022\)](#) yaitu mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka menurut [Rahayu, dkk. \(2022\)](#) yaitu: pertama, lebih sederhana dan mendalam.; dan kedua, guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Adapun salah satu mata pelajaran yang baru diusung pada Kurikulum Merdeka untuk dipelajari oleh siswa jenjang Pendidikan Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan [Permendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022](#) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat dari kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar pada mata pelajaran IPAS tersebut. Model pembelajaran menurut [Sutirman \(2013\)](#) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang digunakan guru untuk menstransfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut [Musdiani \(2019\)](#) model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran di Kelas IV A SDN 1 Cirendang, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan. Setelahnya itu lanjutkan pula pada kegiatan wawancara pada guru kelas Kelas IV A SDN 1 Cirendang.

Hasil observasi awal peneliti pada bulan Maret yaitu pada kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa guru pengajar IPAS hingga sekarang masih menerapkan model pembelajaran *teacher centered learning*. Menurut [Hutasoit \(2021\)](#) bahwa guru sebagai tenaga pendidik berperan menjadi seorang ahli yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Model pembelajaran TCL memfokuskan siswa untuk mencapai target prestasi tertentu dalam waktu yang relatif singkat dengan sistem penyampaian yang lebih banyak didominasi oleh guru. Selain itu, siswa cenderung diam, pasif dan kurang berani menyatakan gagasannya. Ditambah lagi kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang karena pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Sejalan dengan itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPAS pada BAB Materi Indonesia Kaya Budaya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai standar KKM tuntas belajar 37% (10 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 63% (17 siswa) belum tuntas belajar.

Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran maka dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut [Febrita dan Harni \(2020\)](#) PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar peserta didik terampil dan memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah maka pembelajaran akan lebih mudah membuat peserta didik aktif dan kreatif. Dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Sebab menurut [Artawan, dkk. \(2021\)](#) bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Selain itu menurut [Suari \(2018\)](#) bahwa pada model pembelajaran *problem based learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu

masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Sehingga diharapkan melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS Kelas IV A di SDN 1 Cirendang dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran guru dan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Dengan demikian, untuk mengatasi masalah di atas, maka guru harus mengubah proses pembelajaran yang konvensional diganti dengan strategi pembelajaran aktif dan kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan gairah siswa kelas IV A dalam belajar IPAS melalui model pembelajaran baru yang dinamis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Daryanto (2011) menyebutkan bahwa PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. penelitian tindakan kelas adalah suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prosedur dan langkah- langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Secara terperinci tahapan- tahapan dalam rancangan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan melakukan refleksi pada setiap siklus (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. PTK dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*) setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi terjadinya masalah di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan Tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Menurut Ali, dkk. (2023) bahwa rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Sehingga kegiatan refleksi ini begitu penting untuk menentukan perencanaan kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis hentanarkan teori yang menunjang dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Sedangkan Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023. Tahapan kegiatan tersebut meliputi: 1) Tahap persiapan meliputi: kajian pustaka, pencarian masalah, penyusunan proposal; 2) Tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan tindakan, implementasi Tindakan, observasi, evaluasi, refleksi; dan 3) Tahap penyelesaian meliputi: penyusunan kerangka laporan, penulisan laporan, revisi laporan, penggandaan dan penjiilidan laporan. penyerahan laporan. Subjek penelitian yang akan di kenai tindakan adalah siswa kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Dengan jumlah siswa yaitu 27 orang, laki-laki berjumlah 19 siswa, perempuan berjumlah 8 siswa. Dasar pertimbangan pilihan subyek adalah perlunya tindakan penelitian terhadap pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas IV A.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Tes, bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat (Sudjana, 2014). Tes pilihan ganda ini digunakan untuk mengukur ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa di dalam kelas yang akan berdampak pada hasil KMM siswa; 2) Observasi, observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana penenliti atau pengamat melihat situasi penelitian secara langsung. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat pembelajaran IPAS dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu peneliti mengamati proses belajar siswa berupa keaktifan maupun hasil jawaban ketika diberikan pertanyaan; dan 3) Dokumentasi, dokumentasi merupakan pengumpulan data dari kegiatan penelitian berupa foto hasil kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi ini dapat melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil observasi dan tes yang dilakukan. Adapun teknik Analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan penelitian untuk perbaikan belajar siswa. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara

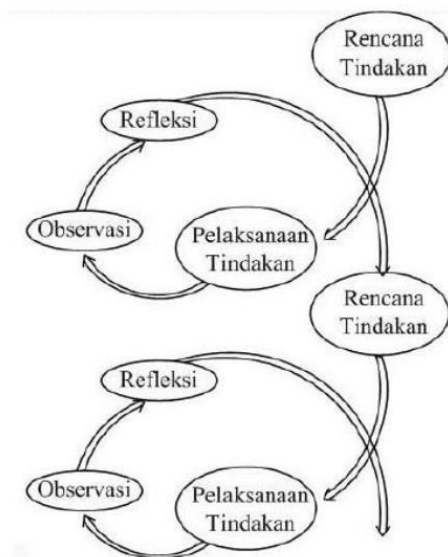
umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menurut Prasanti (2018, 14) metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara; observasi; dan studi dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Di dalam penelitian ini nilai yang dihitung yaitu persentase ketuntasan klasikal merupakan apabila hasil belajar siswa  $\geq 85\%$  dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketidak tuntas belajar} = \frac{\text{Jml siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jml siswa keseluruhan}} \times 100$$

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merujuk pada empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut skema dari penelitian PTK pada gambar 1.1.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Permana : 2015)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Keberhasilan dalam penelitian ini) apabila hasil belajar siswa dalam suatu kelas mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa dalam kelas dan dengan mencapai KKM dengan nilai  $\geq 70$  (Royani, 2017); 2) Dari segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV A SDN SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang optimal dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan selama beberapa siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV A SDN 1 Cirendang pada bulan Maret 2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebanyak 2 siklus berfokus pada aktivitas pra siklus, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS diperoleh hasil sebagai berikut ini:

### Pra Siklus

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra- siklus. Tahap pra siklus ini dapat memberikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap pra siklus dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan observasi pada proses kegiatan pembelajaran oleh guru Kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh bahwa belum adanya model pembelajaran baru yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dikelas terkesan monoton. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, karena pembelajaran di kelas cenderung guru yang berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Berikut ini adalah data pra-siklus dari hasil ulangan harian siswa pada materi pokok Indonesia Kaya Budaya Kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Ulangan Harian Pra Siklus IPAS Materi Indonesia Kaya Budaya Kelas IV A SDN 1 Cirendang

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Adilla Dwi R	P	60	Tidak Tuntas
2	Ahamad M. K	L	60	Tidak Tuntas
3	Ahmed Zaki N.	L	90	Tuntas
4	Aidan Farrel R.A	L	60	Tidak Tuntas
5	Alfard Faezya A.S	L	80	Tuntas
6	Alika Sakhi A.E	P	80	Tuntas
7	Aliya Nurul A	P	80	Tuntas
8	Aqil Nur Abidal	L	60	Tidak Tuntas
9	Banu Ariana	P	50	Tidak Tuntas
10	Bisma Nur A.	L	75	Tuntas
11	Chyntia Putri P.	L	90	Tuntas
12	Devina A.R.U.	P	90	Tuntas
13	Dhika Aprilian B.	L	60	Tuntas
14	Dini S.	P	50	Tidak Tuntas
15	Faiz Septian	L	60	Tidak Tuntas
16	Farel F.	L	50	Tidak Tuntas
17	Farhan Al Rizki	L	50	Tidak Tuntas
18	Fathan Hilmi M.	L	50	Tidak Tuntas
19	Fatir Alfatah N.	L	60	Tuntas
20	Felish Cheryl A.	P	100	Tuntas
21	Fidela Wafa R.	P	60	Tuntas
22	Haidar Altaf R.	L	90	Tuntas
23	Irna Wulan	L	100	Tuntas
24	Jardalantra E.	L	40	Tidak Tuntas
25	Kayla Anindyta N	L	40	Tidak Tuntas
26	Mahira Hasna K.	L	50	Tidak Tuntas

27	Melani F.	L	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1795</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>66</b>	<i>Kurang Baik</i>
<b>Persentase Ketuntasan Belajar Siswa</b>			<b>37</b>	
<b>Persentase Ketidaktuntasan Belajar Siswa</b>			<b>63</b>	

Berdasarkan pada tabel 1.1, nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai siswa pada tahap pra siklus mencapai 66. Siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 10 siswa (37%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 17 siswa (63%). Untuk lebih jelasnya melihat ketuntasan hasil belajar siswa pada tahapan Pra-Siklus dapat di lihat pada diagram 1 berikut.

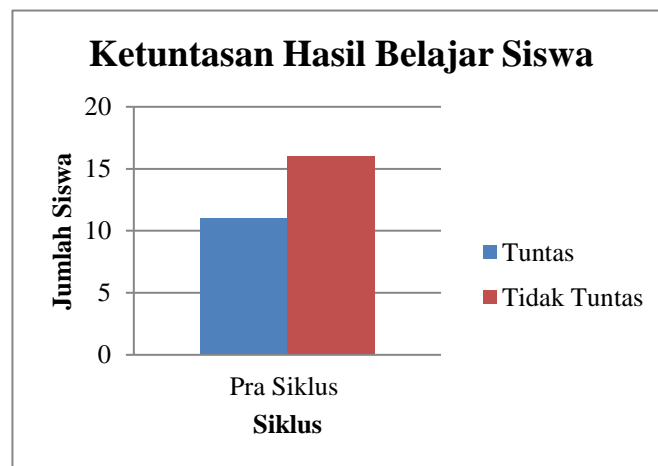


Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Diagram 1 menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dari hasil nilai ulangan harian siswa sebelum diberikan tindakan diperoleh bahwa ada sejumlah 11 siswa (41%) tuntas belajar. Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai  $\geq 85\%$  sehingga perlu adanya tindakan pada siklus I.

### Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus II. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran IPAS Kelas IV A SDN 1 Cirendang dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

### Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang aktivitas guru selama II siklus yaitu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	79	85,86 %	Baik
II	89	96,73 %	Baik Sekali

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 85,86% (Baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 96,73% (Baik Sekali). Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 10,87%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 2 di bawah ini.

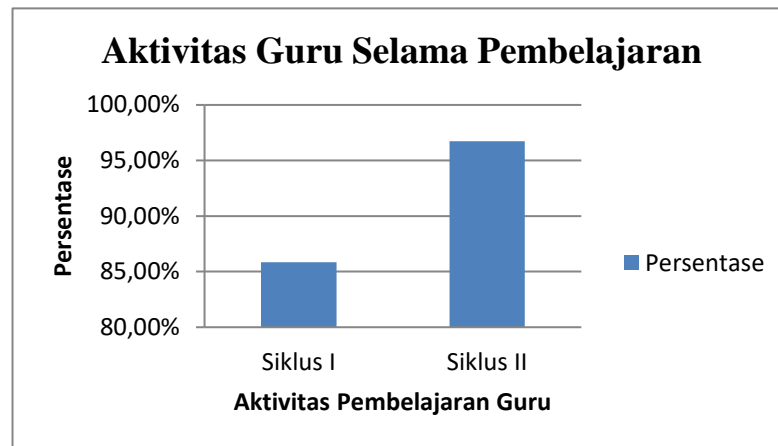


Diagram 2. Persentase Aktivitas Guru

Dari diagram 1.2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama II Siklus dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dan dalam kategori baik sekali. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru (Marwati, dkk., 2020). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru (Safitri, dkk., 2018). Hal ini disebabkan karena pada siklus II guru dapat mengelola pembelajaran lebih baik dari siklus I dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai RPP dengan baik.

#### Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang aktivitas guru selama II siklus yaitu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	76	82,60 %	Baik
II	87	94,56 %	Baik Sekali

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase yang di peroleh pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 82,60% (Baik) dan siklus II sebesar 94,56% (Baik Sekali). Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yaitu 11,96%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 3 di bawah ini.

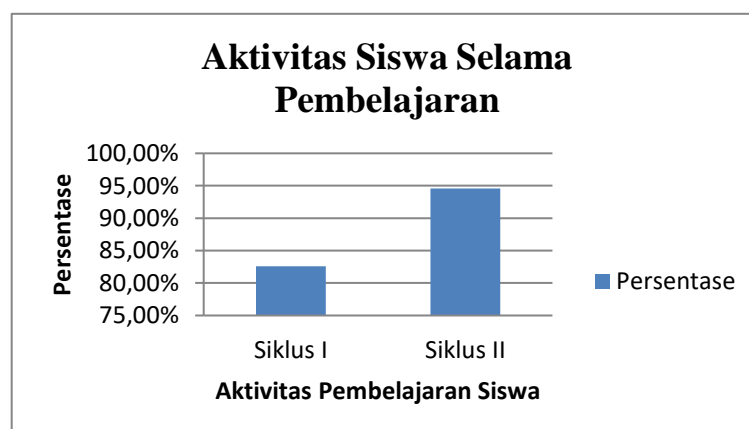


Diagram 3. Persentase Aktivitas Siswa

Dari diagram 1.3 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama II siklus dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dan dalam kategori baik sekali. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Marwati, dkk., 2020). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Safitri, dkk., 2018). Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik, semua aspek semakin sesuai dengan waktu yang ideal yang telah ditentukan, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS berada pada kategori baik sekali.

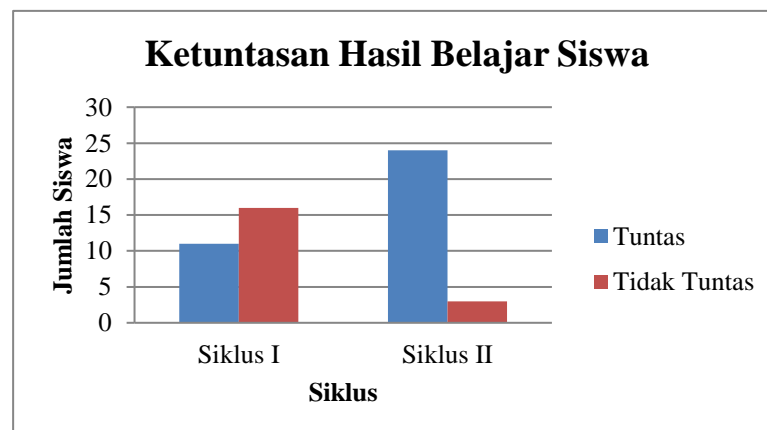
### Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS Kelas IV A SDN 1 Cirendang pada Siklus I materi kebutuhan manusia dan pada Siklus II materi norma dalam adat istiadat daerahku melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), maka peneliti mengadakan tes ulangan harian pada setiap akhir pertemuan. Berikut ini hasil tes ulangan harian Siklus I dan Siklus II pada tabel 1.4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV A SDN 1 Cirendang

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidak-tuntasan	Kategori
I	11 siswa	16 siswa	61	41 %	59 %	Kurang Baik
II	24 siswa	3 siswa	80	89 %	11 %	Baik

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada Siklus I di peroleh siswa yang tuntas belajarnya 11 siswa (41%) dan siswa yang belum tuntas (dibawah KKM) belajarnya ada 16 siswa (59%) dengan nilai rata-rata 61. Sedangkan pada Siklus II di peroleh siswa yang tuntas belajarnya ada 24 siswa (89%) dan siswa yang belum tuntas (dibawah KKM) belajarnya ada 3 siswa (11%) dengan nilai rata-rata 80. Pembahasan ketuntasan hasil belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II dapat dicermati pada diagram 4 berikut.



**Diagram 4.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Diagram 1.4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil nilai ulangan harian siswa diperoleh pada Siklus I dengan jumlah 11 siswa (41%) tuntas belajar, sedangkan pada Siklus II diperoleh siswa dengan jumlah 24 siswa (89%) tuntas belajar. Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai  $\geq 85\%$  maka pembelajaran IPAS di kelas VI A SDN 1 Cirendang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan telah berhasil. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada Siklus II. Selain itu, penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, (Mairani & Simatupang, 2017). Penelitian lain juga disebutkan bahwa Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat



meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV SD (Dewi, dkk., 2021). Hal ini disebabkan siswa mampu berfikir kritis, siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya dalam memecahkan masalah melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi awal pembelajaran sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dengan persentase ketuntasan belajar 37% (Kurang Baik).
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS. Untuk persentase aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 85,86% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 96,73% (Baik Sekali). Sedangkan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 82,60% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94,56% (Baik Sekali).
- c. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dengan persentase pada siklus I sudah mencapai 41% (Kurang baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% (Baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M., Satriawati, Nur, Rahmah. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*. 3(2), 114-121. doi: <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>
- Andari, erni. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan *Learning Management System* (LMS). *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1(2). 65-79. doi: <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Artawan, I. K. A. S., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 4(2), 173-181. doi: <https://doi.org/10.23887/jipppg.v4i2.35582>.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspina, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 4(2), 158-164. doi: <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.
- Febrita, L., & Harni. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2), 1425-1437. doi: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.109461>.
- Hutasoit, S. A., (2021). Pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) Dan Project Based Learning (PBL) Dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah Dan Peninjauan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1775-1799. doi: <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i10.294>.
- Mairani, Era., & Simatupang, Sehat. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas X Semester II SMA Negeri 5 Tanjung Balai T.P 2016/2017. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 6(1), 16-25. doi: <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i1.9488> .
- Marwati, I., Amirudin, B., & Kaimuddin, L. O. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 7 Konda Indri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-12. doi: <http://dx.doi.org/10.36709/jobpgsd.v4i1.14397> .
- Musdiani. (2019). Analisis Model Pembelajaran Terhadap Cara Mengajar Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas V SD Negeri Pante Cermin. *Jurnal Tunas Bangsa*, VI(1), 60-68.

- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1), 25-36. doi: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i1.152>.
- Permendikbudristek 2022 No.008, Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Prasanti, Ditha. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 13-21. doi: <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Royani, Aniq. (2017). Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(3), 294-311. doi: <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.67>.
- Safitri, Melly., Yennita, & Idrus, I. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103-112. doi: <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>.
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.